

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. DATA UMUM

1. Sejarah Al-Khidmah dan Al-Khidmah Kampus

a. Sejarah Berdirinya Al-Khidmah

Sejarah Al-Khidmah tidak lepas dari seorang tokoh ulama sufi kharismatik di wilayah Surabaya Jawa Timur. Pendiri Al-Khidmah dan sekaligus seorang Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithrah Surabaya yakni KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Beliau adalah salah satu pasangan putra dari KH. Utsman al-Ishaqy dan Nyai Qomariyah binti K. Munaji. Kata al-Ishaqy dinisbatkan kepada Maulana Ishaq, ayah dari Sunan Giri. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy merupakan putra ke lima dari sembilan bersaudara. KH. Utsman al-Ishaqy merupakan seorang mursyid *Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* penerus dari mursyid sebelumnya yakni KH. Romli Tamim Jombang Jawa Timur.¹ Dalam dunia Islam, tarekat *Naqsyabandiyah* dikenal sebagai tarekat yang penting dan memiliki penyebaran paling luas, cabang-cabangnya bisa ditemukan di banyak negeri antara Yugoslavia dan Mesir di belahan barat serta Indonesia dan Cina di belahan timur.²

¹ Muhammad Amir Yusuf, *Pengaruh Majelis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi kasus majelis dzikir Al-Khidmah di pondok pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 20-21.

² Khoirul Anam, *Keluarga Sakinah dan Dzikir (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2015), hlm. 62.

KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy adalah pribadi yang istimewa. Pengetahuan agamanya dalam dan kharisma memancar dari sosoknya yang sederhana. Tutar katanya lembut namun seperti menerobos relung-relung di kedalaman hati pendengarnya. Menurut keluarga dekatnya, sewaktu muda KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy telah menunjukkan keistimewaan-keistimewaan. Mondoknya tidak teratur, Ia belajar di Rejoso satu tahun, di Pare satu tahun, dan di Bendo satu tahun. Di Rejoso ia malah tidak aktif mengikuti kegiatan ngaji. Ketika hal itu dilaporkan kepada pimpinan pondok, KH. Mustain Romli, ia seperti memaklumi, “biarkan saja, anak macan akhirnya jadi macan juga”. Meskipun belajarnya tidak tertib, yang sangat mengherankan, KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy mampu membaca dan mengajarkan kitab *Ihya' Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali dengan baik. Di kalangan pesantren, kepandaian luar biasa yang diperoleh seseorang tanpa melalui proses belajar yang wajar semacam itu sering disebut ilmu *laduni* (ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT). Adakah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy mendapatkan ilmu *laduni* sepenuhnya itu adalah rahasia Allah SWT, (*wallahu a'lam*). Ayahnya sendiri juga kagum atas kepintaran anaknya. Suatu ketika KH. Utsman al-Ishaqy pernah berkata “seandainya saya bukan ayahnya, saya mau kok ngaji kepadanya.” Barangkali itulah yang mendasari KH. Utsman al-Ishaqy untuk menunjuk KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy (bukan kepada anak-anaknya yang lain yang lebih tua) sebagai

penerus kemursyidan *Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* padahal saat itu KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy masih relatif muda, yaitu 30 tahun.³

Konon jauh sebelum nama Al-Khidmah muncul sekitar tahun 1980-an KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy waktu masih muda sering bergaul untuk mendekati para pemuda di Gresik. Pemuda yang pertama di dekati KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy waktu itu adalah bernama Syamsul Hadi atau panggilannya “Puyuh”. ia adalah salah satu anak jalanan “*anak embongan*” juga seorang seniman yang sering mangkal di Terminal Bundar Kota Gresik. Puyuh setiap malam suka maksiat, sering minum-minuman keras dan sebagainya. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy akhirnya mulai mendekati Puyuh nama panggilannya anak jalanan tadi, sambil membimbing dan mengerahkan dengan penuh kesabaran, keuletan, pelan tapi pasti dan akhirnya Puyuh lambat laun bertaubat dan akhirnya pengikut jama’ah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan bersedia untuk dibimbing menuju jalan yang benar. Dari sinilah kemudian Puyuh mengajak temannya yang lain untuk diajak gabung mengikuti arahan dari KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy seperti halnya dirinya. Akhirnya Puyuh berhasil mengumpulkan sekitar 15 orang temannya untuk mengadakan suatu perkumpulan anak-anak muda yang kegiatannya berdzikir mendekatkan diri kepada Allah

³ Al Khidmah Robayan, “Romo K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy”, <http://alkhidmahrobayan.blogspot.com/2012/06/kh.html>, diakses pada hari Selasa 18 September 2018 pukul 08.20 WIB.

SWT. Kemudian lambat laun dari 15 orang pemuda tersebut merasa antusias dalam mengikuti perkumpulan majelis dzikirnya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Sampai kemudian dari 15 pemuda tadi berhasil mengajak pemuda lainnya yakni sekitar 500 orang pemuda untuk mengadakan Majelis Dzikir dalam skala yang lebih besar dan sempat menyewa sebuah wisma di daerah Kota Gresik. Akhirnya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy memberi nama perkumpulan pemuda yang suka berdzikir tersebut dengan sebuah nama “*orong-orong*”. *Orong-orong* (hewan sejenis jangkrik) atau hewan kecil yang muncul di waktu gelap yang mencari cahaya di malam hari dan mengelilinginya. Dengan nama itulah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy mengkiaskan hal itu, yakni mengajak para pemuda yang awalnya kehidupannya gelap penuh dengan perbuatan maksiat dan dosa dibimbing menuju kehidupan cahaya kebenaran dengan *Ahklak al-Karimah*. Sekitar tahun 1984-an KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy yang ketika itu masih belum menikah berinisiatip untuk mendirikan *mushalla* (tempat untuk shalat) yang berada tepat disamping rumahnya di daerah kedinding Surabaya. Disana KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy mulai mengajak santri-santri lama untuk mengikuti kegiatan majelisan dan pengajain setiap hari malam Jum'at. Kegiatan tersebut meneruskan dari *amaliah* ayahnya yaitu KH. Utsman al-Ishaqy yang sebelumnya pernah juga menghadiri mejelis-majelis yang sama di berbagai tempat. Kemudian dari tempat tinggal

ini, selanjutnya menjadi awal cikal bakal tempat ia mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama “Al-Fithrah”.⁴

Pondok Pesantren Al-Fithrah merupakan sebuah pesantren dengan sistem klasikal, yang kurikulum pendidikannya menggabungkan pengetahuan umum dan pengajian kitab kuning. Ia juga seorang penggagas Al-Khidmah, sebuah jama'ah yang sebagian anggotanya adalah pengamal tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Jamaah ini menarik karena sifatnya yang inklusif, ia tidak memihak salah satu organisasi sosial manapun. Meski dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan Al-Khidmah berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy seolah menyediakan Al-Khidmah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Allah SWT tanpa membedakan baju dan kulit luarnya. Pelan tapi pasti organisasi ini mendapatkan banyak pengikut. Saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang, tersebar luas di banyak provinsi di Indonesia, hingga Singapura, Malaysia, Thailand, Saudi Arabia dan Filipina. Dengan kesabaran dan perjuangannya yang luar biasa, KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy terbukti mampu meneruskan kemursyidan yang ia dapat dari ayahnya. Bahkan lebih dari itu, ia berhasil mengembangkan tarekat

⁴ Muhammad Amir Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 22-24.

Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ke suatu posisi yang mungkin tidak pernah ia bayangkan.⁵

Awalnya nama Al-Khidmah muncul, ketika para santri Pondok Pesantren Al-Fitrah setia kali menulis undangan majelisan untuk disebarkan kepada jama'ah, mereka tidak lupa menulis di bagian pojok kanan bawah kertas undangan tersebut, ditulis dengan kata “Al-Khidmah” yang berarti pelayan atau melayani. Konon dari kebiasaan santri dalam menulis undangan mereka senantiasa mencantumkan kata Al-Khidmah, akhirnya warga atau orang-orang dilingkungan pondok yang mendapat undangan dari santri Pondok Pesantren Al-Fitrah menyebut acara majelis dzikir itu dengan nama Majelis Al-Khidmah. Sehingga nama itu sampai sekarang terkenal dengan sebutan nama Al-Khidmah yakni majelis dzikir yang dipimpin oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.⁶

b. Sejarah Berdirinya Al-Khidmah Kampus

Jamaah Al-Khidmah dideklarasikan pada tanggal 25 Desember 2005 di Semarang, Jawa Tengah. Pendiri perkumpulan ini adalah Hadratus Syaikh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy RA. Beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fithrah Kedinding Surabaya sekaligus Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Al-Ustmaniyyah.

Dalam deklarasi tersebut, para jamaah dari kalangan akademisi turut hadir dan memberikan sambutan, antara lain: Prof. Dr.

⁵ *Ibid.*, hlm. 62-63.

⁶ *Ibid.*, hlm. 25.

Mohammad Nuh, DEA (Rektor ITS Surabaya; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI), Prof. dr. H. Rofiq Anwar (Rektor UNISSULA Semarang), Drs. Aminuddin Anwar, M.Ag. (Dekan Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang) dan tokoh-tokoh lain. Dalam sambutannya, Prof. Dr. Mohammad Nuh, DEA mengatakan bahwa:

Al-Khidmah terbukti mampu menjadi penyejuk umat dan pemersatu hati. Ke depan, harus kuat secara ekonomi. Selayaknya Perguruan Tinggi juga membangun kecerdasan emosional agar dapat menyelamatkan ilmu dan amalnya.⁷

Selain Prof. Dr. Mohammad Nuh, DEA, Prof. dr. H. Rofiq Anwar dalam sambutannya juga menyinggung keselarasan visi misi Al-Khidmah dengan Kampus (Perguruan Tinggi):

Kita bersyukur mempunyai pembimbing ummat yang selalu dapat mendekatkan diri kita kepada Allah. Al-Khidmah dan Kampus mempunyai visi dan misi yang sama, menjadikan manusia lebih bermanfaat untuk bangsa dan negara.⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Drs. Aminuddin Anwar, M.Ag dalam sambutannya:

Kebesaran Al-Khidmah tidak hanya terlihat dari ratusan ribu ummat yang berkumpul dalam setiap majelis dzikir, juga karena sudah ada Buku Pedoman yang layaknya organisasi profesional. Sudah saatnya Al-Khidmah berkiprah secara terbuka, membangun masyarakat, termasuk para intelektualnya.⁹

Pendiri Al-Khidmah, Hadratus Syaikh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy RA, dalam naskahnya yang berjudul “Tuntunan dan Bimbingan”, secara

⁷ Pengurus Pusat Al Khidmah, *Pedoman Dasar Organisasi Al Khidmah Kampus*, (Semarang: Pengurus Pusat Al Khidmah, tt.), hlm. 1.

⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

⁹ *Ibid.*

khusus juga memberi wasiat kepada jamaah untuk memperhatikan generasi muda sesuai dengan kapasitasnya masing-masing:

Gugah, dorong, dan bangkitkan hati para jamaah, para pecinta serta para simpatisan dan masyarakat, lebih-lebih para penerus generasi muda kita, untuk merasa saling memiliki, menyayangi, menaungi dan melindungi Jama'ah Al-Khidmah ini, dengan cara didik, ajar, tuntun dan bimbing dengan penuh kasih sayang, kearifan, kebijakan, kesabaran dan ketekunan yang mendalam, diiringi dengan: ajak bersama-sama dan posisikan serta dudukkan pada posisi dan kedudukan yang sesuai dengan ilmu, tenaga, keahlian, dan kemampuan mereka, secara lahir dan batin.

Berdasarkan atas isyarah-isyarah itulah, maka pada Musyawarah Nasional (MUNAS) II Jama'ah Al-Khidmah 2010 di Yogyakarta, disepakati untuk menambahkan Bidang Pelajar dan Mahasiswa dalam Struktur Kepengurusan Al-Khidmah. Keputusan ini dianggap penting sebagai bagian dari ikhtiar untuk melahirkan generasi intelektual muda Al-Khidmah agar menjadi pelajar dan mahasiswa yang sholih dan sholihah.

Dalam perjalanannya, kehadiran bidang ini belum mengakar begitu kuat di kalangan pelajar dan mahasiswa, karena sifat penggarapannya yang belum fokus dan cenderung instruktif (*top-down*). Padahal potensi yang dihasilkan dari kalangan ini sangatlah besar, terutama dalam rangka mewujudkan cita-cita Bapak Pendiri Al-Khidmah, yakni menjadikan Al-Khidmah sebagai Oase Dunia. Selama ini kegiatan Al-Khidmah di Perguruan Tinggi selalu diprakarsai oleh generasi tua dan minus mahasiswa atau pelajar di dalamnya. Pasca

Munas II, juga belum lahir satu gerakan yang secara orisinal diinisiasi oleh mahasiswa Al-Khidmah di Perguruan Tinggi.

Maka atas urgensitas potensi itulah, Ketua Pengurus Pusat Al-Khidmah Bidang Pelajar dan Mahasiswa, Dida Nagara Anwar Sadat, bersama 30 mahasiswa dari 7 Perguruan Tinggi di Semarang menginisiasi berdirinya “Al-Khidmah Kampus”. Peristiwa bersejarah ini terjadi pada tanggal 29 Oktober 2010, sehari selepas Peringatan Sumpah Pemuda, di Café Teraccota Jalan Siliwangi Semarang.¹⁰

c. Fokus Syiar di Kampus

Nama “Al-Khidmah Kampus” sejatinya diberikan sendiri oleh Hadratus Syaikh KH. Asrori Al-Ishaqi RA. Namun saat itu, para mahasiswa dan anak muda Al-Khidmah masih sangat asing dengan penyebutan itu, sehingga jarang dipakai. Pada tahun 2006, atas inisiatif Hadratus Syaikh KH. Asrori Al-Ishaqi RA pula, Pengurus Pusat Al-Khidmah menggelar deklarasi berdirinya “Al-Khidmah Kampus” di Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang. Namun, sekali lagi, karena para mahasiswa dan pelajar saat itu belum sepenuhnya memahami “apa dan bagaimana itu Al-Khidmah Kampus”, maka deklarasi tersebut hanyalah sekedar deklarasi. Sekali deklarasi, setelah itu vakum.

Baru kemudian ketika Rapat Mahasiswa Al-Khidmah tanggal 29 Oktober 2010, para mahasiswa menyadari bahwa pergerakan Al-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

Khidmah di Kampus sangatlah penting serta mendesak, dan nama “Al-Khidmah Kampus” dipandang lebih tepat dibandingkan nama-nama yang lain untuk wadah para mahasiswa Al-Khidmah di Perguruan Tinggi. Secara literal, istilah “Al-Khidmah Kampus” dianggap lebih cocok dan lebih dekat di hati mahasiswa. Selain itu, penggunaan nama “Al-Khidmah Kampus” dianggap lebih kompatibel dengan kondisi dan karakteristik para mahasiswa dan akademisi kampus, yang secara de facto, sangat berbeda dengan kondisi dan karakteristik masyarakat di luar kampus. Oleh karena adanya perbedaan kondisi dan karakter itulah, maka strategi pendekatannya pun mesti dilakukan dengan cara yang sangat khusus pula.

Selepas Deklarasi Semarang 2010, segera bermunculan Al-Khidmah Kampus di berbagai Perguruan Tinggi terutama di kota-kota besar seperti di Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Bogor, Malang, Batam, Demak, dan kota-kota lain. Untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa terhadap kehadiran Al-Khidmah Kampus, pada tanggal 9-11 Maret 2012, Pengurus Pusat Al-Khidmah menggelar “Jambore Nasional Al-Khidmah Kampus” di Yogyakarta. Lebih dari 600 mahasiswa dari 79 Perguruan Tinggi se-Indonesia turut hadir meramaikan perhelatan akbar perdana tersebut.

Data terbaru 2015, Al-Khidmah Kampus saat ini sudah tersebar di 120 Perguruan Tinggi di Indonesia dan Luar Negeri. Untuk memperingati peristiwa bersejarah tersebut, maka diiringi semangat

Sumpah Pemuda dan mimpi mewujudkan cita-cita Oase Dunia, pada tanggal 29 Oktober ditetapkan sebagai Hari Lahir Al-Khidmah Kampus. Pada tanggal itulah dalam sejarah Al-Khidmah, lahir suatu gerakan kolektif yang secara orisinal diinisiasi oleh generasi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, dalam rangka mengupayakan gerakan internalisasi nilai-nilai Al-Khidmah di Perguruan Tinggi, yang tidak lagi berlangsung secara instruktif (*top-down*), akan tetapi secara dialektik (*button-up*).¹¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

Cikal bakal munculnya Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara tidak lepas dari ketika diadakannya Jambore Nasional pada tanggal 09-11 Maret 2012 di Yogyakarta untuk pertama kalinya. Pada waktu itu, Bapak H. Kuswanto, S.Ag., MM. yang merupakan dosen INISNU (Institut Islam Nahdlatul Ulama) yang sekarang menjadi UNISNU (Universitas Islam Nahdlatul Ulama) sekaligus ketua PD (Pengurus Daerah) Al-Khidmah Kabupaten Jepara mendapatkan surat undangan Jambore Al-Khidmah Kampus Indonesia. Kemudian Bapak H. Kuswanto, M.Ag memberikan surat tersebut kepada salah satu mahasiswa yang bernama Lathif dengan maksud agar dapat mengajak beberapa temannya untuk dapat menghadiri kegiatan tersebut. Pada akhirnya Lathif mengajak empat temannya, yaitu

¹¹ Pengurus Al Khidmah Kampus Indonesia, *Materi-Materi Pendidikan Anggota Dasar (PAD) Gabungan Al Khidmah Kampus se-Jawa Tengah*, (Semarang: Pengurus Al Khidmah Kampus Indonesia, 2013), hlm. 20-21.

Eko Prastyo Aribowo, Syamsul Ma'arif, Laila, dan Naqi. Pada akhirnya kelima mahasiswa ini menghadiri Jambore Nasional Al-Khidmah Kampus Indonesia di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Eko Prastyo Aribowo yang merupakan salah satu orang yang diajak untuk menghadiri kegiatan tersebut mengungkapkan:

Pada saat itu, ada surat dari Pak Kuswanto yang ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah namanya saudara Lathif. Kemudian setelah itu mas Lathif mencari beberapa anggota yang mau diajak untuk menghadiri acara yang ada dalam surat tersebut. Acara dalam surat tersebut setelah tak baca-baca itu mengenai kegiatan Jambore Al-Khidmah Kampus se-Indonesia yang dilaksanakan di Yogyakarta, kalau tidak salah tahun 2012.¹²

Dalam pertemuan tersebut, perwakilan dari Kabupaten Jepara mendapat rekomendasi dari Al-Khidmah Kampus Indonesia untuk mendirikan Al-Khidmah Kampus di Kabupaten Jepara dengan alasan kegiatan majelis Al-Khidmah sudah banyak dilaksanakan dan berjalan dengan baik di kota tersebut. Mendapatkan amanah tersebut, kelima mahasiswa yang mewakili Al-Khidmah Kampus INISNU Jepara ini masih bingung bagaimana untuk memulainya karena memang juga masih awam dengan Al-Khidmah. Hingga pada akhirnya, dari lima mahasiswa tersebut, hanya tersisa Eko Prastyo Aribowo dan Syamsul Ma'arif yang masih bertahan untuk mengembangkan Al-Khidmah di Kampus INISNU Jepara meskipun pada saat itu hanya sebagai komunitas dan belum menjadi organisasi eksternal maupun internal kampus.

¹² Hasil wawancara dengan Eko Prasetyo Aribowo pada hari Kamis, 20 September 2018 di Desa Mindahan Kec. Batealit Kab. Jepara pukul 14.10 WIB.

Kemudian pada akhirnya untuk menarik perhatian mahasiswa, Eko Prastyo Aribowo dan Syamsul Ma'arif dengan meminta bantuan kepada para mahasiswa mengadakan acara untuk pertama kalinya yaitu *Halal bi Halal* se-YAPTINU (Yayasan Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama) dengan mengundang dosen, pimpinan, dan perwakilan masing-masing organisasi kampus. Setelah mengadakan acara tersebut, banyak mahasiswa yang tertarik untuk lebih mengenal Al-Khidmah Kampus dan pada akhirnya mengadakan *recruitment* anggota baru meskipun belum menjadi organisasi kampus. Setelah anggota semakin bertambah, Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara memulai beberapa kegiatan, diantaranya rutinan majelis *iklilan* setiap hari Jum'at sore dan diadakan dua minggu sekali yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara istiqomah.

Pada tahun 2013, INISNU (Institut Islam Nahdlatul Ulama), STIENU (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama), dan STTDNU (Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama) digabung menjadi satu dan berubah menjadi UNISNU (Universitas Islam Nahdlatul Ulama) Jepara. Pada saat penerimaan mahasiswa baru, Al-Khidmah Kampus diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri dihadapan mahasiswa baru. Mulai dari itu, Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara banyak diminati mahasiswa dan pada akhirnya menjadi sebuah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dengan nama "Organisasi Keagamaan" yang didalamnya mencakup Al-Khidmah Kampus dan Jamuro (Jam'iyah Muji Rosul). Pada saat kepemimpinan Eko Prastyo Aribowo, belum ada

pelantikan kepengurusan dikarenakan belum menjadi organisasi kampus dan baru ada pelantikan pertama kali pada periode 2013/2014 dengan ketua Ahmad Sholahuddin yang dilantik pada tanggal 19 Desember 2013.¹³

Selanjutnya pada periode 2014/2015 dan 2015/2016 Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara diketuai oleh M. Achis Awwaludin Mirza, dan pada tahun 2014 itu pula dengan beberapa alasan dan pertimbangan, nama Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara berubah menjadi “IRSYAD (*Irtibath Al-Syubban li Al-Khidmah*)” dan juga status UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yaitu organisasi yang bergerak di tingkat universitas berubah menjadi UKK (Unit Kegiatan Kemahasiswaan) yang bergerak di tingkat fakultas, dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Ahmad Zulfikar pada periode 2016/2017 masih dengan nama “IRSYAD (*Irtibath Al-Syubban li Al-Khidmah*)”.

Akhirnya pada saat kegiatan MUSMA (Musyawarah Mahasiswa) tahun 2017 menghasilkan nama ketua baru yaitu Ubaidurrahman yang bertugas pada periode 2017/2018 dan nama “IRSYAD (*Irtibath Al-Syubban li Al-Khidmah*)” berubah menjadi “Al-Khidmah FTIK UNISNU Jepara” hingga sampai saat ini.¹⁴

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Selasa, 18 September 2018 di Perpustakaan UNISNU Jepara pukul 15.19 WIB.

3. Asas, Sifat, Tujuan, dan Fokus Gerakan

- a. Al-Khidmah Kampus, sebagai Jama'ah Diniyah Islamiyah berbasis Perguruan Tinggi, beraqidah/berasas faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang bersandar pada tuntunan Al Qur'an, Al Hadits, Al Ijma' dan Al Qiyas. Sedangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Al-Khidmah Kampus berdasar kepada Pancasila, UUD 1945 dan Tridarma Perguruan Tinggi.
- b. Al-Khidmah Kampus bersifat demokratis, terbuka, profesional dan independen (non-politis/tidak underbow politik/organisasi manapun). Jamaah Al-Khidmah Kampus juga bukan sebagai cikal bakal, awal berdirinya suatu "organisasi partai politik", atau pendukung dan pembela salah satu "organisasi partai politik", baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
- c. Tujuan Al-Khidmah Kampus adalah untuk mewujudkan generasi mahasiswa dan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berbudi luhur, berakhlakul karimah, berpengetahuan luas dan terampil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, serta dapat mewujudkan Al-Khidmah sebagai Oase Dunia secara nyata baik ilmiah maupun amaliyah.
- d. Al-Khidmah Kampus adalah bagian integral dari Jamaah Al-Khidmah, yang secara khusus berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Fokus gerakan Al-Khidmah Kampus adalah menjalankan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah baik yang bersifat

amaliyah, ilmiah maupun ekstrakurikula di lingkungan Perguruan Tinggi.

- e. Al-Khidmah Kampus dibentuk tidak untuk memisahkan diri dari Al-Khidmah, akan tetapi justru bertujuan memperkuat sistem kaderisasi dan regenerasi jamaah mahasiswa Al-Khidmah di Perguruan Tinggi. Pedoman Dasar Organisasi berlaku untuk memudahkan dan mendisiplinkan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah di lingkungan Perguruan Tinggi secara berkelanjutan *ila yaumul qiyamah*.¹⁵

4. Visi dan Misi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

Dalam pelaksanaannya, visi dan misi organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara mengacu pada visi dan misi Al-Khidmah Kampus yang telah disusun oleh pengurus pusat Al-Khidmah Kampus. Visi dan Misi Al-Khidmah Kampus adalah sebagai berikut:

a. Visi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

“Mewujudkan generasi cendekia dan para sivitas akademika Perguruan Tinggi yang soleh dan solehah, sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, masyarakatnya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Al Qur’an dan Al Hadits serta tuntunan akhlaq *Salafunas-Sholeh*.”

¹⁵ Pengurus Pusat Al Khidmah, *Op.Cit.*, hlm. 9-10.

b. Misi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

- 1) Mewujudkan generasi mahasiswa, para sivitas akademika serta para pemimpin Perguruan Tinggi yang sholih dan sholihah, senang berkumpul di dalam majelis dzikir, khataman Al-Quran, maulid dan manaqib serta mendoakan para orang tua, para guru, para tokoh dan pemimpin masyarakat hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Al Hadits serta tuntunan akhlaq *Salafunas-Sholeh*.
- 2) Mewujudkan generasi mahasiswa yang matang secara spritual, pakar secara intelektual, memiliki wawasan luas berbasis Nusantara, memiliki kapabilitas dan akseptabelitas yang tinggi, mandiri dan terampil, memiliki akhlaq mulia, senang berjuang bagi kemuliaan agama, bangsa dan negara, serta mampu mewujudkan secara nyata Al-Khidmah sebagai Oase Dunia baik dari segi ilmiah maupun amaliyah.¹⁶

5. Lambang, Makna dan Arti Simbolik Al-Khidmah Kampus UNISNU

Jepara

- a. Lambang Al-Khidmah



Gambar 01. Lambang/symbol Al-Khidmah

¹⁶ Pengurus Al Khidmah Kampus Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 21.

Lambang Al-Khidmah terdiri dari gambar, yaitu:

- 1) Pena sebagai alat untuk menulis
- 2) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah
- 3) Kitab, 4 buah
- 4) Bintang, 3 buah
- 5) Tasbih
- 6) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam lingkaran
- 7) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas.

b. Al-Khidmah mengandung arti dan makna :

- 1) Menjujung tinggi kefitrahan
- 2) Mengabdikan keharibaan Allah SWT
- 3) Meneladani Rasulullah SAW
- 4) Menegakkan dan meneruskan jejak *Salafuna as-Shalih*
- 5) Berbakti demi Nusa dan Bangsa
- 6) Dalam naungan dan lindungan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

c. Arti Simbolik dari lambang Al-Khidmah:

- 1) Pena sebagai lambang mencari ilmu.
- 2) Arah pena ke bawah, melambangkan menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat).
- 3) Empat buah kitab, merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar al-Qur'an, al-Hadis, al-Ijma' dan al-Qiyas.

- 4) Tiga buah bintang melambangkan: menegakkan dan membesarkan al-Islam, al-Iman dan al-Ihsan.
- 5) Tasbih melambangkan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama' *Salafuna as-Shalih*.
- 6) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT.
- 7) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas, melambangkan bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif, bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.¹⁷

6. Struktur Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara

Struktur organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara terdiri dari pelindung, penasehat, pembina, penanggung jawab serta struktur dewan pengurus organisasi. Struktur dewan pengurus berasal dari mahasiswa yang menjadi anggota dari organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Meskipun organisasi ini berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, namun anggota dan dewan pengurus dari organisasi tersebut dapat berasal dari fakultas lain yang masih dalam naungan Kampus UNISNU Jepara. Berikut struktur organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara Periode 2017/2018:

¹⁷ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Tuntunan dan Bimbingan*, (Semarang, Al Khidmah Indonesia, 2014), hlm. 14-17.

STRUKTUR ORGANISASI AL-KHIDMAH KAMPUS UNISNU JEPARA

PERIODE 2017/2018

Pelindung	: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara
Penasehat	: Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara
Pembina	: H. Kuswanto, S.Ag., MM. (Ketua Pengurus Daerah Al-Khidmah Kabupaten Jepara)
Penanggung Jawab	: Gubernur BEM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara
Ketua	: Ubaidurrahman (NIM 161310003559)
Wakil Ketua	: Ahmad Fadholi (NIM 161310003552)
Sekretaris	: Andika Eka Safitri (NIM 161310003561)
Wakil Sekretaris	: Ayu Syifa Fauziyah (NIM 151310003316)
Bendahara	: Nailun Nikmah (NIM 161310003567)
Wakil Bendahara	: Muhammad Muhaimin (NIM 161310003565)

Departemen-departemen

Departemen Spiritual

Kepala Departemen	: Redi Suwondo (NIM 151310003314)
Staf Departemen	:
	1. Ahmad Syaifullah (NIM 161310003602)
	2. Luthfi Afifudin (NIM 151310003337)
	3. Nisa' Nurul Fajriyah (NIM 161310003573)

Departemen Kaderisasi

Kepala Departemen	: Diyah Arti Sundari (NIM 161310003582)
-------------------	---

Staf Departemen :

1. Rofiatuz Zahro (NIM 161310003592)
2. Khafid Priyo Rohmanto (NIM 151230000079)
3. Vivi Ravita (NIM 151310003366)

Departemen Akademik

Kepala Departemen : M. Bagus Fatkhan I. (NIM 161310003554)

Staf Departemen :

1. Zahrotul Munawarah (NIM 151310003348)
2. Ayu Nor Oktaviani (NIM 151310003355)
3. Nikmatul Ulfa (NIM 131310000579)

Departemen Komunikasi

Kepala Departemen : Asrori (NIM 151310003330)

Staf Departemen :

1. M. Irsyadul Anam (NIM 161410000497)
2. Lilik Ardiyanto (NIM 151310003322)
3. Firda Nailil Muna (NIM 161310003657)

Sumber: SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara

Nomor : FTIK//D/SK/KP.03/023/08/2017

B. DATA KHUSUS

1. Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU

Jepara Periode 2017/2018

Mengenai bentuk dan pelaksanaan kegiatan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, peneliti melakukan pengamatan lapangan dan wawancara dengan ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara periode

2017/2018. Dalam awal wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara tersebut disampaikan beberapa kegiatan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara selama periode 2017/2018 sebagai berikut:

Ada banyak kegiatan yang kami lakukan pada tahun/periode kemarin, yaitu Pendidikan Anggota Dasar (PAD), Majelis Rutin, Majelis Menjelang Ujian, Majelis *Khotmil Qur'an*, Majelis Dzikir, Manaqib, dan *Maulidurrasul*, Seminar, dan ditutup dengan kegiatan Musyawarah Mahasiswa (MUSMA).¹⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, dapat disimpulkan beberapa kegiatan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara selama periode 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Anggota Dasar (PAD)

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara mengenai pelaksanaan kegiatan Pendidikan Anggota Dasar (PAD), ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara mengungkapkan bahwa:

Awal kegiatan dimulai dengan Pendidikan Anggota Dasar (PAD), yaitu pendidikan dasar bagi anggota baru dengan tujuan anggota baru itu kenal apa itu Al-Khidmah dan kenal dengan orang-orang yang ada dalam Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, baik itu unsur pengurus, anggota, maupun alumni. Dalam kegiatan ini dibentuk sebuah panitia kegiatan yang nantinya bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam dan dalam kegiatan ini setelah pembukaan, anggota baru dikenalkan dengan kegiatan *iklilan*. Kemudian pada keesokan harinya diisi materi tentang Al-Khidmah, strategi sukses dalam akademik dan organisasi,

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrohaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 12.33 WIB.

dan ada juga materi tentang kewirausahaan. Tujuan dari pemberian materi tersebut bertujuan agar kesan dari al-khidmah bukan hanya dzikiran saja. Dan juga untuk melatih para anggota baru agar bisa mempunyai jiwa wirausaha dan mandiri.¹⁹

Artinya Pendidikan Anggota Dasar (PAD) merupakan suatu kegiatan kaderisasi tingkat dasar yang bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa anggota baru pada orang-orang yang ada dalam Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, dan juga mengenal tentang Al-Khidmah supaya terbentuk kader-kader yang mampu mengembangkan Al-Khidmah menjadi oase dunia seperti yang diharapkan oleh Hadrotus Syekh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy ra. Setelah kegiatan PAD ini diharapkan kader-kader tersebut dapat ikut berkontribusi mengembangkan Al-Khidmah di kampus masing-masing pada khususnya, dan Al-Khidmah Kampus Indonesia pada umumnya.

b. Majelis Rutin Kampus

Dalam wawancara lebih lanjut terkait model kegiatan majelis rutin kampus yang dilakukan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, ketua Al-Khidmah Kampus UNSINU Jepara mengatakan:

Terus ada juga kegiatan yang sifatnya rutin, seperti *iklilan* yang berjalan satu tahun kemarin berjalan dengan lancar. Biasanya dilakukan pada hari jum'at minggu pertama dan ketiga setiap bulan dan dimulai tergantung waktu sholat ashar. Kalau waktu sholat asharnya lebih awal biasanya dimulai jam setengah 4, kalau sholat asharnya agak mundur biasanya dimulai jam 4. Kegiatan didalamnya yaitu dimulai dengan *tawassul*, *istighotsah*, pembacaan surat yasin, do'a surat yasin, *tahlil*, do'a *tahlil*, *Maulidurrasul* (sholawat *fi hubby*), *Ilahi ya Karim*, dan diakhiri dengan do'a penutup majelis yang dipimpin oleh Imam Majelis yang kita undang, biasanya Pak Kyai Nur Kholis dan

¹⁹ *Ibid.*

Pak H. Kuswanto. Kitab yang digunakan yaitu kitab *iklil*, susunan Romo Yai Asrori sendiri.²⁰

Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara mengadakan majelis *iklil* setiap hari Jum'at yang dimulai pukul 15.30 atau 16.00 WIB (d disesuaikan dengan waktu sholat ashar). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, yaitu pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan. Kegiatan yang dipimpin oleh Imam Majelis ini dimulai dengan pembacaan *tawassul*, *istighotsah*, pembacaan surat yasin, do'a surat yasin, *tahlil*, do'a *tahlil*, *Maulidurrasul* (sholawat *fi hubby*), *Ilahi ya Karim*, dan diakhiri dengan do'a penutup majelis. Standar bacaan (kitab) yang digunakan dalam kegiatan majelis *Iklil* ini yaitu kitab "*Al-Iklil*" yang disusun oleh Hadrotus Syekh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy ra. Apabila waktu memungkinkan dilanjutkan dengan *mauidhoh hasanah* atau pemberian motivasi oleh pembina Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara kepada para mahasiswa.²¹

c. Majelis Menjelang Ujian

Selain kegiatan PAD dan majelis rutinan, kegiatan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang lain yaitu majelis menjelang ujian seperti yang diungkapkan oleh ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang hasilnya sebagai berikut:

Kemudian ada juga majelis menjelang ujian. Majelis ini kita adakan ketika akan menghadapi ujian baik itu UTS maupun UAS. Tujuannya agar pelaksanaan ujian dapat berjalan dengan

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hasil pengamatan lapangan dalam kegiatan *iklilan* pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018 di Masjid Arrobaniiyin Kampus UNISNU Jepara pukul 16.00 WIB.

lancar dan juga kita diberi kelancaran dalam menjalankan ujian. Bentuk kegiatannya sama seperti majelis ikhil, hanya judul dan waktu pelaksanaannya saja yang berbeda.²²

Majelis ini diselenggarakan ketika menjelang Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Tujuannya untuk mendo'akan mahasiswa dan orang-orang yang terlibat di dalam proses ujian (dosen dan karyawan) agar diberi kelancaran dan kesuksesan. Bentuk runtutan kegiatan ini sama dengan Majelis *Iklil* yang dilaksanakan rutin Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara.

d. Majelis *Khotmil Qur'an*

Dalam wawancara selanjutnya, ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara mengungkapkan tentang kegiatan majelis *khotmil qur'an* sebagai berikut:

Selain itu ada juga kegiatan momentum. Ketika momentum maulid Nabi dan pada bulan itu juga bertepatan dengan haulnya Mbah Sahal (KH. MA. Sahal Mahfudz) akhirnya dibuat kegiatan maulid nabi dan haul Mbah Sahal yang isinya adalah *khotmil qur'an*, dzikir, dan *maulidurrasul*.²³

Majelis ini dilakukan oleh Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara saat memperingati haul Dr. KH. MA. Sahal Mahfudh yang merupakan rektor pertama kampus UNISNU Jepara. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai wujud dari *birrul walidain*/berbakti kepada orang tua yang dalam hal ini adalah guru. Dalam pengamatan lapangan yang

²² Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrobbaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 12.35 WIB.

²³ *Ibid.*

dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan runtutan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca surat al-Fatihah (*hadharah*) (dipimpin Imam Majelis)
- 2) Membaca *Istighatsah* (dipimpin Imam Majelis)
- 3) Membaca al-Qur'an bersama-sama, setiap orang membaca satu juz dengan diakhiri membaca surat al-Fatihah satu kali surat al-Ihklash tujuh kali. Bagi para jama'ah yang tidak membaca al-Qur'an satu juz maka dimohon untuk membaca surat al-Ihklash sebanyak-banyaknya sampai khatam membaca al-Qur'an.
- 4) Do'a *Khotmil al-Qur'an* (dipimpin Imam Majelis)
- 5) Tahlil dzikir bersama (dipimpin Imam Majelis)
- 6) Do'a tahlil (dipimpin Imam Majelis)
- 7) *Maulidurrasul* (tim pembaca Al-Khidmah Ranting Jobokuto dan anggota Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara)
- 8) Do'a *Birrul Walidain* (dipimpin Imam Majelis)
- 9) *Mauidhoh hasanah* (K. Mudhofar Al-Hafidz)
- 10) Do'a *Bihaqqil Fatihah* (dipimpin Imam Majelis)²⁴

e. Majelis Dzikir, *Maulid*, *Manaqib* serta *Ta'lim*

Terkait bentuk kegiatan Majelis dzikir, *maulid*, *manakib* serta *ta'lim*, peneliti kembali mewawancarai ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang hasilnya sebagai berikut:

²⁴ Hasil pengamatan lapangan pada kegiatan Majelis *Khotmil Qur'an* pada hari Jum'at, 15 Desember 2017 di Masjid Arrobaniiyin Kampus Unisnu Jepara pukul 19.30-22.15 WIB.

Lalu juga ada kegiatan *education festival* (edufest). Edufest adalah agenda tahunan perayaan ulang tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diadakan setiap bulan Maret dan biasanya yang menghandel itu pihak BEM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan semua organ yang berada dalam naungan BEM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan membuat kegiatan. Pada kesempatan kemarin Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara membuat sebuah kepanitian kegiatan untuk melaksanakan kegiatan majelis dzikir, manaqib, *maulidurrasul* serta *ta'lim* yang isinya adalah istighotsah, pembacaan surat yasin, pembacaan manaqib, dan maulid nabi Muhammad SAW dan ada juga *mauidhoh hasanah* dari K. Mudhofar Al-Hafidz. Jadi kegiatan itu adalah rangkaian dari kegiatan edufest. Dan alhamdulillah kegiatan itu berjalan dengan sukses ditandai dengan penuhnya jama'ah di masjid kampus baik di lantai bawah maupun lantai atas. Dengan hadhirin jama'ah dari kalangan kampus maupun masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya kami mengundang secara khusus para *Imam Majelis* untuk memimpin majelis tersebut serta meminta bantuan kepada tim Al-Khidmah daerah Kab. Jepara untuk rebana dan pembacaan yasin, manaqib, dan *maulidurrasul* karena kami belum punya tim pembaca.²⁵

Artinya kegiatan majelis dzikir, maulid, manakib serta *ta'lim* adalah majelis yang mengamalkan bacaan al-Fatihah, Istighatsah, Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani r.a. Majelis ini dipimpin oleh Imam Majelis Dzikir, maulid dan manakib serta *ta'lim*. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara pada rangkaian kegiatan *edufest* (*education festival*), yaitu kegiatan peringatan hari ulang tahun Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara. Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan saat kegiatan tersebut. Adapun runtutan acaranya adalah sebagai berikut:

²⁵ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrobbaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 12.40 WIB.

- 1) Membaca surat al-Fatihah (*hadharah*) (dipimpin Imam Majelis)
- 2) Membaca Istighatsah (dipimpin Imam Majelis)
- 3) Membaca surat Yasin (tim pembaca dari daerah Kab. Jepara)
- 4) Membaca Manakib Syekh Abdul Qadir al-Jailani r.a (tim pembaca dari daerah Kab. Jepara)
- 5) Do'a manakib (dipimpin Imam Majelis)
- 6) Tahlil (dipimpin Imam Majelis)
- 7) Do'a tahlil (dipimpin Imam Majelis)
- 8) Sambutan-sambutan (Ketua PD. Al-Khidmah Kab. Jepara dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara)
- 9) *Mauidhoh hasanah* (K. Mudhofar Al-Hafidz)
- 10) Do'a penutup (dipimpin Imam Majelis).²⁶

f. Seminar

Dalam wawancara selanjutnya, ketua Al-Khidmah UNISNU Jepara menjelaskan acara seminar sebagai berikut:

Ada satu kegiatan gebrakan pada tanggal 17 Februari 2018 yaitu kegiatan seminar. Seminar yang baru pertama kali diadakan oleh Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara ini ditujukan untuk mewujudkan salah satu visi Al-Khidmah Kampus itu sendiri yaitu menjadi generasi yang cendekia. Pada kesempatan kemarin kita mengangkat tema “Revitalisasi *Tawassuth* dan Bijak Bermedsos dalam Meredam Radikalisme”. Tema ini kami anggap *urgen* dengan harapan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa UNISNU itu sendiri dan juga kami berharap nantinya apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga mereka mampu

²⁶ Hasil pengamatan lapangan pada kegiatan Majelis Dzikir, *Manaqib*, *Maulid* dan *Ta'lim* pada hari Sabtu, 10 Maret 2018 di Masjid Arrobbaniyyin Kampus Unisnu Jepara pukul 19.30-22.15 WIB.

menerapkan nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai *tawassuth*.²⁷

Artinya kegiatan seminar sebetulnya bukan merupakan *amaliyah*/kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara seperti halnya PAD dan majelis rutin, tetapi kegiatan tambahan sebagai bentuk perealisasi salah satu visi dari Al-Khidmah Kampus UNISNU yaitu membentuk generasi yang cendekia.

g. Musyawarah Mahasiswa (MUSMA)

Dalam penjelasan yang terakhir mengenai beberapa kegiatan Al-Khidmah UNISNU Jepara, ketua tersebut menjelaskan tentang kegiatan Musyawarah Mahasiswa (MUSMA) sebagai berikut:

Pada akhir periode tepatnya di bulan Juli Akhir diadakan kegiatan Musyawarah Mahasiswa (MUSMA) yang isinya adalah laporan pertanggung jawaban pengurus dalam satu periode dan juga pemilihan ketua baru dengan cara demokratis yang hasilnya terpilih ketua baru yaitu Ahmad Syaifullah.²⁸

Kegiatan Musyawarah Bersama (MUSMA) ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap organisasi kemahasiswaan kampus. Tujuan dari kegiatan ini sebagai bentuk pertanggung jawaban kepengurusan setiap satu periode dan pemilihan ketua baru bagi organisasi tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara dibuat sebuah kepanitiaan kegiatan yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut, kecuali dalam kegiatan Majelis Rutinan

²⁷ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrohaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 12.41 WIB.

²⁸ *Ibid.*

Kampus dan Majelis Menjelang Ujian. Panitia kegiatan dibentuk dengan melibatkan anggota dari Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara itu sendiri dan dilakukan secara bergantian. Misalnya apabila seorang anggota sudah pernah menjadi ketua panitia sebuah kegiatan, maka untuk kegiatan selanjutnya dipilih ketua panitia kegiatan yang baru, begitu juga dengan tugas-tugas yang lain dengan tujuan semua anggota dapat belajar menjalankan sebuah tugas dalam sebuah kegiatan.

Pedoman berjalannya Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang telah disepakati bersama seperti halnya majelis yang apabila dilakukan malam hari tidak melebihi jam 23.00 WIB. Sedangkan pedoman bacaan (kitab) yang digunakan dalam kegiatan Majelis Rutinan Kampus (*Iklilan*) dan Majelis Menjelang Ujian adalah kitab "*Al-Iklil*" yang merupakan susunan Hadrotus Syekh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Sedangkan untuk kegiatan Khotmil Qur'an tentunya menggunakan Al-Qur'an dan kitab "*Maulid Al-Bahjah*" atau kitab "*Maulidurrasul*" yang digunakan dalam setiap kegiatan *maulidurrasul*. Dan untuk manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelany menggunakan kitab "*Al-Faidlurrahmani*" yang disusun oleh Hadrotus Syekh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Dalam kitab tersebut bukan hanya berisi manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelany saja tetapi juga berisi istighotsah, surat Yasin, do'a-doa'a dan munajat.

Al-Khidmah UNISNU Jepara merupakan salah satu organisasi binaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang otomatis pembiayaan

dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Al-Khidmah UNISNU Jepara berasal dari kampus itu sendiri dan juga dari beberapa alumni yang masih aktif ikut mengembangkan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara dan tentunya dari beberapa donatur yang tidak terikat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan dalam Organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara Periode 2017/2018

Setiap melakukan kegiatan apapun pasti ada sebuah faktor baik yang mendukung ataupun menghambat dari kegiatan tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terkait faktor pendukung pelaksanaan kegiatan dalam Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, peneliti melakukan wawancara dengan ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Hasilnya sebagaimana berikut:

Mungkin faktor pendukung yang pertama itu Al-Khidmah UNISNU Jepara ini menjadi sebuah organisasi resmi yang diakui kampus. Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan sedikit banyak kita ada sokongan dana dari kampus dan juga apabila meminta bantuan pada donatur sering dikasih karena kita memang organisasi resmi dari kampus.²⁹

Faktor lain dari sisi kekompakan. Baik anggota, pengurus, maupun alumni yang mempunyai satu ikatan batin yang mungkin sudah tertanam erat sehingga sangat kompak ketika kita ada kegiatan semua turun tidak terkecuali alumni itu sendiri juga ikut turun baik itu dalam mempersiapkan maupun membantu saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu alumni juga

²⁹ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrohaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 13.40 WIB.

sering membantu kita dari sisi pendanaan ketika melakukan sebuah kegiatan.³⁰

Selanjutnya adalah tekad dari para pengurus. Ketika pengurus sudah merencanakan sebuah kegiatan, dan tekad sudah kami bulatkan, maka sekuat tenaga kita harus mampu mewujudkan kegiatan tersebut dengan semaksimal mungkin.³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu alumni Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara terkait faktor pendukung. Hasilnya adalah:

Faktor pendukung dasar dalam Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara itu adalah adanya niat khidmah dan membuat bahagia Romo Yai. Jadi, semua yang dilakukan memang dilakukan dengan totalitas dan diniatkan untuk khidmah dengan Romo Yai supaya diakui sebagai muridnya meskipun mungkin para anggota Al-Khidmah yang sekarang belum pernah melihat secara langsung seperti apa Romo Yai itu.³²

Selain dengan alumni, paneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang hasilnya sebagai berikut:

Rata-rata kami yang masuk di organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara ini memang ada dorongan dari dalam hati karena merasa butuh dengan Allah. Dan salah satu cara untuk dapat dekat dengan Allah ya salah satunya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara ini seperti dzikir, maulid, dan lain sebagainya yang semua itu saya rasakan dapat membawa ketenangan batin.³³

Organisasi Al-Khidmah ini kan organisasi besar sebetulnya, jadi semuanya sudah diatur dengan sedemikian rupa oleh Romo Yai sendiri maupun oleh para pengurus Al-Khidmah pusat. Jadi Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah jelas

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² Hasil wawancara dengan Siti Nafisah Ratnasari pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Kampus UNISNU Jepara pukul 16.02 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Fadholi pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Perpustakaan Kampus UNISNU Jepara pukul 09.31 WIB.

dan mapan, kita (Al-Khidmah Kampus) tinggal meniru dan menjalankan saja apa yang sudah dirumuskan.³⁴

Artinya dalam pelaksanaan organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara menganut pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dirumuskan oleh pengurus Al-Khidmah pusat.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara juga ada beberapa faktor penghambat. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara yang hasilnya sebagai berikut:

Faktor penghambat kami dari internal sendiri itu mengenai keistiqomahan ketika mengikuti kegiatan yang bersifat rutin seperti majelis *ikhlilan*. Kadang kala saat rutinan itu anggota yang hadir sangat banyak tapi dilain hari mungkin sangat sedikit yang hadir.³⁵

Selain itu juga dari sisi keuangan meskipun dapat sokongan biaya tetap dari kampus, tapi biaya itu tidak cukup untuk menjalankan semua kegiatan. Jadi harus mencari sumber dana yang lain dan juga terkadang harus melakukan iuran anggota khususnya ketika melakukan kegiatan besar yang melibatkan masyarakat umum.³⁶

Selain dengan ketua organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota organisasi Al-Khidmah Kampus UNISNU Jepara. Hasilnya sebagai berikut:

³⁴ Hasil wawancara dengan Andika Eka Safitri pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Perpustakaan Kampus UNISNU Jepara pukul 09.44 WIB.

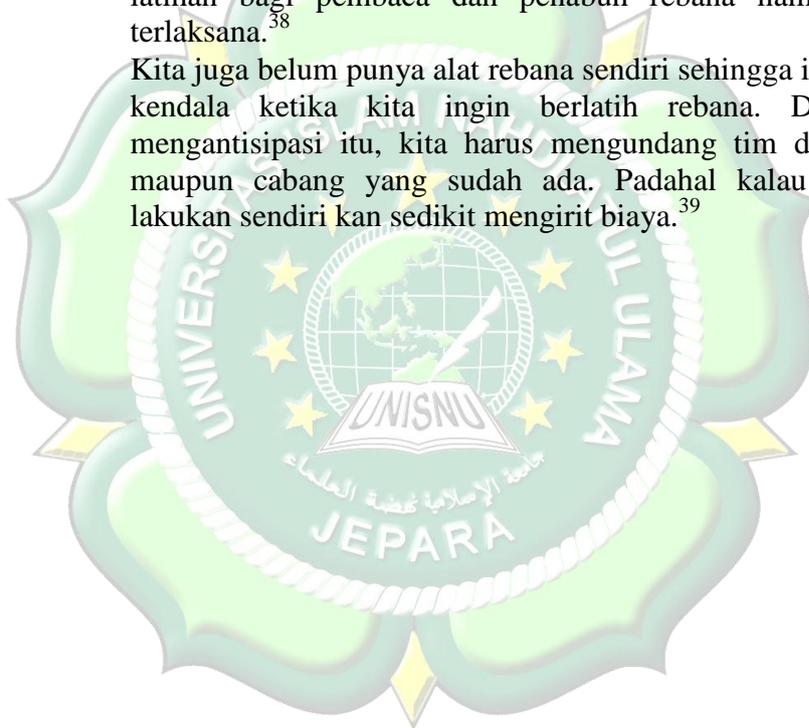
³⁵ Hasil wawancara dengan Ubaidurrahman pada hari Kamis, 20 September 2018 di Masjid Arrobbaniyyin Kampus UNISNU Jepara pukul 13.43 WIB.

³⁶ *Ibid.*

Kendala yang kita alami khususnya pada kegiatan mejelis rutin (iklilan) itu belum dibentuk jadwal yang bertugas membaca yasin dan mengiringi bacaan imam majelis, sehingga pada saat kegiatan akan dilakukan yang bertugas ya anggota yang ada dan yang mau.³⁷

Faktor penghambat yang kita alami ketika mengadakan sebuah majelis yang sifatnya besar, seperti *khotmil qur'an*, majelis dzikir, manaqib, dan *maulidurrasul* itu kita tidak punya anggota yang menjadi pembaca manaqib, maulid, dan qosidah-qosidah karena itu dibutuhkan suara yang bagus dan untuk bisa seperti itu ya harus latihan. Sedangkan untuk latihan membaca manaqib, maulid, dan qosidah-qosidah kita belum ada. Pada periode kemarin (2017/2018) kita ada rencana bekerja sama dengan Al-Khidmah Ranting Jobokuto untuk melakukan latihan bagi pembaca dan penabuh rebana namun belum terlaksana.³⁸

Kita juga belum punya alat rebana sendiri sehingga itu menjadi kendala ketika kita ingin berlatih rebana. Dan untuk mengantisipasi itu, kita harus mengundang tim dari daerah maupun cabang yang sudah ada. Padahal kalau kita bisa lakukan sendiri kan sedikit mengirit biaya.³⁹



³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Fadholi pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Perpustakaan Kampus UNISNU Jember pukul 09.31 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Andika Eka Safitri pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Perpustakaan Kampus UNISNU Jember pukul 09.44 WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muhaimin pada hari Jum'at, 28 September 2018 di Perpustakaan Kampus UNISNU Jember pukul 09.52 WIB.